

Peningkatan Spirit Kewirausahaan Muda Melalui Penerapan Program Kokurikuler P5 Dengan Tema Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan

Ika Yuni Aulia Restanti¹⁾, Nur Afifah²⁾, Citra Cahyaningtyas³⁾, Ningrum Puji Lestari⁴⁾
Universitas PGRI Wiranegara

e-mail : ikayuniulia@gmail.com, afifahafifah516@gmail.com, Citrabercahaya@gmail.com,
ningrumlestari@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Asmaul Husna, Strengthening Religious Character, Habituation</p> <p>Kata kunci: Asmaul Husna, Penguatan Karakter Religius, Pembiasaan</p>	<p>This research aims to test the effectiveness of implementing the P5 Co-curricular Program with the theme of project based entrepreneurship in improving the entrepreneurial spirit of class XII students at SMA Negeri 4 Pasuruan. Using a qualitative descriptive approach, this research involved observation, semi-structured interviews, and documentation analysis to collect data. The P5 program gives students hands-on experience in designing, managing and marketing products, helping them understand the importance of creativity, responsibility and collaboration in the world of entrepreneurship. The research results show that this program significantly improves students' critical thinking and innovation skills, although there are challenges in terms of time management and limited resources. With further support from schools and other stakeholders, this program has great potential to be adopted as a wider project-based learning model. This research contributes to preparing the young generation to face global challenges, while supporting the strengthening of the local economy through the creation of strong and competitive young entrepreneurs.</p> <p>Abstrak. Pendidikan Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Program Kokurikuler P5 bertema project based entrepreneurship dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data. Program P5 memberikan siswa pengalaman langsung dalam merancang, mengelola dan memasarkan produk, membantu mereka memahami pentingnya kreativitas, tanggung jawab dan kolaborasi dalam dunia kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovasi siswa, meskipun terdapat tantangan dalam hal manajemen waktu dan keterbatasan sumber daya. Dengan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, program ini mempunyai potensi besar untuk diadopsi sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang lebih luas. Penelitian ini berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, sekaligus mendukung penguatan perekonomian lokal melalui penciptaan wirausaha muda yang tangguh dan kompetitif.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam upaya memperkuat profil pelajar Indonesia, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka meluncurkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konkret melalui pembelajaran berbasis proyek. Salah satu tema yang dianggap strategis adalah kewirausahaan, mengingat tantangan ekonomi saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki semangat mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan peluang kerja.

SMA Negeri 4 Pasuruan, sebagai institusi pendidikan menengah, berkomitmen mendukung program P5 dengan mengintegrasikan tema kewirausahaan berbasis proyek ke dalam pembelajaran kelas XII. Tema ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan bisnis melalui simulasi dan pengalaman nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan spirit kewirausahaan yang kokoh dalam diri siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif.

Konteks ini menjadi semakin penting mengingat realitas dunia kerja yang kian kompleks. Data menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan terus meningkat. Banyak lulusan pendidikan menengah yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, sehingga muncul kebutuhan untuk menciptakan wirausahawan muda yang mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri. Dalam konteks SMA, penguatan semangat kewirausahaan melalui tema P5 diharapkan menjadi salah satu solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, pelaksanaan tema kewirausahaan berbasis proyek di SMA Negeri 4 Pasuruan telah menunjukkan dampak positif. Siswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan proyek bisnis, tetapi juga mulai memahami pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, kreativitas, dan kerja keras dalam dunia usaha. Pengalaman ini berpotensi memperkuat spirit kewirausahaan sebagai bekal untuk masa depan mereka.

Spirit kewirausahaan adalah kombinasi dari keberanian mengambil risiko, kemampuan berpikir kreatif, serta dorongan untuk berinovasi. Karakter ini tidak muncul secara spontan, tetapi perlu dibentuk melalui pengalaman belajar yang terarah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas penerapan program kokurikuler P5 dengan tema kewirausahaan berbasis proyek dalam menumbuhkan spirit kewirausahaan siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan..

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Peningkatan Spirit Kewirausahaan Muda Melalui Penerapan Program Kokurikuler P5 Dengan Tema Kewirausahaan Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 4 Pasuruan". Topik ini dianggap penting untuk diteliti karena memadukan pendekatan berbasis proyek dengan pengembangan spirit kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan bukan hanya tentang keterampilan, tetapi juga membangun mentalitas inovatif yang relevan dengan tantangan zaman. Beberapa alasan utama yang melatarbelakangi pentingnya topik ini adalah:

1. Persiapan Siswa Menghadapi Persaingan Global: Dunia kerja modern membutuhkan individu yang mampu berpikir kreatif, memiliki keberanian mengambil risiko, serta mampu menciptakan solusi inovatif. Spirit kewirausahaan menjadi landasan utama untuk menanamkan pola pikir tersebut.
2. Penerapan Program Kokurikuler P5: Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada kewirausahaan berbasis proyek memberikan siswa pengalaman langsung untuk merancang, mengelola, dan merefleksikan hasil usahanya. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan kemampuan praktis, sehingga siswa memiliki gambaran nyata tentang dinamika dunia usaha.
3. Mengurangi Ketergantungan pada Lapangan Kerja Formal: Ketidakstabilan ekonomi dan ketatnya persaingan di dunia kerja menuntut lulusan untuk memiliki opsi lain selain bekerja di perusahaan formal. Dengan membangun spirit kewirausahaan, siswa diharapkan mampu menciptakan peluang usaha mandiri yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.
4. Membangun Karakter Pelajar yang Tangguh: Kewirausahaan bukan hanya soal bisnis, tetapi juga membangun karakter. Program ini diharapkan mampu menanamkan sikap tangguh, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab, yang semuanya diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
5. Kesesuaian dengan Profil Pelajar Pancasila: Penerapan P5 bertujuan menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Kewirausahaan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

6. Dampak Jangka Panjang untuk Masyarakat: Spirit kewirausahaan di kalangan generasi muda tidak hanya membantu individu tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional. Lulusan yang memiliki jiwa wirausaha berpotensi menjadi pencipta lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan mendukung penguatan ekonomi berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Program Kokurikuler P5 dengan tema kewirausahaan berbasis proyek pada siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial, khususnya peningkatan spirit kewirausahaan di kalangan siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan perwakilan siswa dari masing-masing kelas XII yang dipilih secara acak. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman siswa terkait penerapan Program Kokurikuler P5 dengan tema kewirausahaan berbasis proyek. Sebagai metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana program tersebut berpengaruh terhadap spirit kewirausahaan siswa, dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya, yaitu siswa kelas XII. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2018) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara yang mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pasuruan selama periode Oktober hingga November 2024, bertepatan dengan pelaksanaan Program Kokurikuler P5 di sekolah tersebut. Sumber data utama penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Pasuruan. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana setiap kelas XII diwakili oleh beberapa siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam program P5. Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut:

1. Observasi Terlibat
Peneliti secara langsung mengamati kegiatan program P5 kewirausahaan berbasis proyek, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi proyek oleh siswa. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika kelompok dan partisipasi individu dalam program tersebut.
2. Wawancara Semi-Terstruktur
Wawancara dilakukan secara mendalam kepada perwakilan siswa dari setiap kelas XII untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka dalam mengikuti program, tantangan yang dihadapi, serta dampak program terhadap spirit kewirausahaan mereka.
3. Studi Dokumentasi
Dokumen seperti laporan kegiatan, modul pembelajaran, serta hasil proyek siswa dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah:

1. Menentukan partisipan dari setiap kelas XII secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program P5.
2. Melaksanakan observasi langsung selama kegiatan berlangsung.
3. Melakukan wawancara mendalam dengan perwakilan siswa kelas XII.
4. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen pendukung yang relevan dengan pelaksanaan program.
5. Melakukan analisis data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan dan dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan



Gambar 1. Pembentukan kelompok kewirausahaan

PERKIRAAN BIAYA PRODUKSI				
No.	Item	Unit	Jumlah	Biaya
1.	Dulcis Mochi	kg	100	100.000
2.	Permanis	kg	10	10.000
3.	Urea	kg	10	10.000
4.	Gas untuk transportasi	kg	100	100.000
5.	Marketing			100.000

STRATEGI PEMASARAN				
No.	Item	Volume	Aspek	Detail
1.	Pemasaran on-line	10.000 pcs / 10	10.000 pcs	10.000.000
2.	Pemasaran offline	10.000 pcs / 10	10.000 pcs	10.000.000
3.	Keuntungan bersih per produksi 10 produksi			10.000.000

Moonlight Mochi

Gambar 2. Perencanaan keuangan produksi

Tahap perencanaan dalam proyek kewirausahaan menjadi langkah awal yang penting bagi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pasuruan. Seluruh siswa, yang berjumlah 36 orang di setiap kelas, dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 anggota. Pembagian ini menghasilkan sekitar 7 hingga 9 kelompok di setiap kelas, yang masing-masing bertanggung jawab untuk merancang proyek mereka sendiri. Pembentukan kelompok ini dirancang agar siswa dapat bekerja sama secara efektif dengan memadukan berbagai ide, keterampilan, dan latar belakang yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dinamika tim yang mendukung inovasi dalam perencanaan bisnis. Setelah pembentukan kelompok, setiap tim mulai mendiskusikan ide utama untuk proyek kewirausahaan mereka. Proses ini melibatkan brainstorming untuk menentukan produk atau jasa yang akan dikembangkan. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah memilih ide yang unik, kreatif, dan memiliki potensi pasar. Ide tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep bisnis yang terstruktur, mencakup deskripsi produk, target pasar, serta strategi pemasaran awal. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan berinovasi, sekaligus mempertimbangkan tren pasar dan kebutuhan konsumen.

Penentuan nama produk menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan ini. Nama yang dipilih harus mencerminkan identitas produk sekaligus memiliki daya tarik bagi calon konsumen. Proses pemilihan nama dilakukan secara musyawarah dalam kelompok, dengan mempertimbangkan kesepakatan bersama dan analisis pasar. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar tentang branding, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bernegosiasi dan menyampaikan ide secara jelas kepada anggota tim lainnya. Penentuan nama ini menjadi dasar untuk membangun citra produk yang akan diperkenalkan di tahap selanjutnya. Selain menentukan ide dan nama produk, kelompok juga mulai merancang langkah-langkah operasional untuk merealisasikan konsep mereka. Hal ini meliputi perencanaan bahan baku, estimasi biaya produksi, hingga strategi pemasaran awal. Setiap anggota kelompok memiliki tugas spesifik untuk memastikan semua aspek proyek tercakup. Proses ini mengajarkan siswa pentingnya pembagian tugas yang adil dan manajemen waktu yang baik agar setiap langkah dapat dijalankan sesuai jadwal. Kolaborasi antaranggota juga menjadi kunci keberhasilan di tahap ini. Tahap perencanaan ini tidak hanya melatih siswa untuk merancang proyek secara teknis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan interpersonal seperti kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Dengan melalui proses yang sistematis, siswa memahami bagaimana ide bisnis yang sederhana dapat berkembang menjadi konsep yang siap diwujudkan. Pengalaman ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk menghadapi tant.

2. Aksi



Gambar 3. Proses Produksi



Gambar 4. Proses pemasaran / promosi

Tahap aksi merupakan fase krusial dalam pelaksanaan proyek, di mana siswa mulai merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk memproduksi barang atau jasa sesuai dengan konsep yang telah mereka rancang. Proses ini mencakup pengolahan bahan baku, pengawasan kualitas, hingga tahap akhir seperti pengemasan. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengatur waktu secara efektif, memprioritaskan tugas, serta memastikan bahwa hasil produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Melalui pengalaman ini, siswa memahami pentingnya disiplin dan dedikasi dalam menyelesaikan sebuah proyek

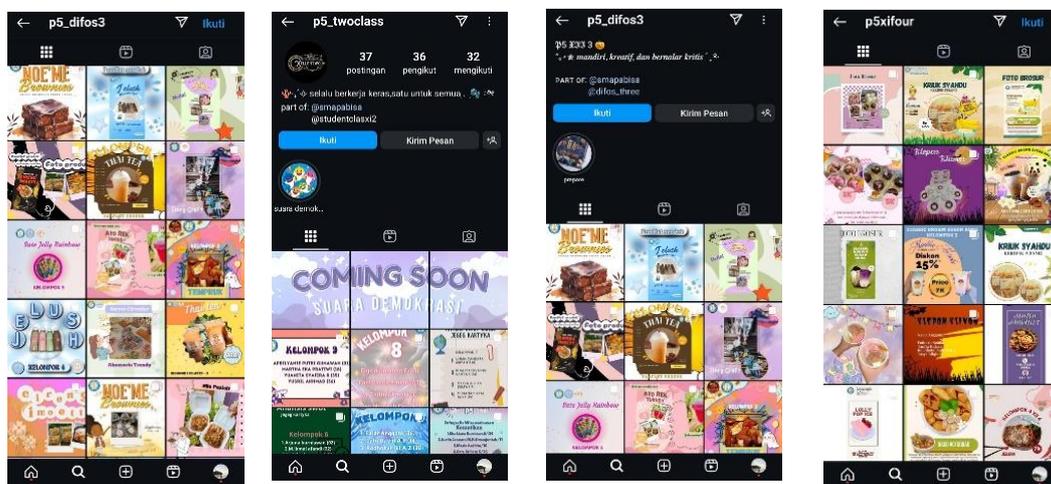
Selain fokus pada produksi, siswa juga menghadapi tantangan-tantangan baru yang menguji kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Misalnya, keterlambatan pengiriman bahan baku atau kendala teknis dalam proses produksi. Kelompok-kelompok harus mampu mencari solusi secara mandiri melalui diskusi dan eksperimen. Hal ini menjadi pembelajaran nyata tentang bagaimana menyikapi masalah dengan sikap proaktif dan kreatif. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar menghasilkan produk, tetapi juga membangun mentalitas tangguh dalam menghadapi hambatan.

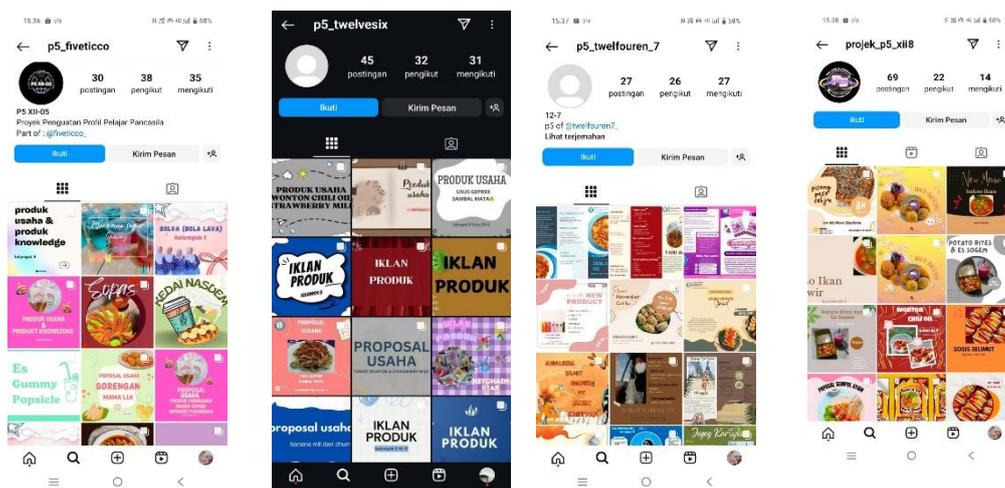
Untuk mendukung proses produksi, setiap kelompok diwajibkan melakukan penggalangan dana melalui pengajuan proposal usaha kepada calon investor atau sponsor. Proposal ini mencakup gambaran lengkap tentang rencana bisnis mereka, seperti deskripsi produk, strategi pemasaran, analisis pasar, dan proyeksi keuntungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menyusun dokumen bisnis yang terstruktur, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi persuasif ketika mempresentasikan proposal mereka kepada pihak eksternal. Kelompok diharapkan mendapatkan dukungan dari minimal dua investor agar proyek mereka dapat berjalan lancar.

Dana yang terkumpul dari investor digunakan secara strategis untuk menunjang kebutuhan produksi dan operasional. Kelompok-kelompok bertugas mengelola anggaran secara cermat, mencatat pengeluaran, serta memprioritaskan alokasi dana untuk bahan baku, alat produksi, dan pemasaran. Dalam proses ini, siswa diajarkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya keuangan. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Tahap aksi ini menjadi kesempatan emas bagi siswa untuk mengintegrasikan teori yang mereka pelajari dengan praktik nyata. Tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan teknis dalam produksi, tetapi juga kemampuan manajerial, inovasi, dan kerja tim. Dengan menghadapi langsung tantangan di lapangan, siswa mendapatkan gambaran utuh tentang siklus bisnis, mulai dari ide awal hingga produk siap dipasarkan. Semua pengalaman ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk berkontribusi di dunia kerja atau memulai usaha di masa depan..

3. Hasil/Luaran





Gambar 5. Luaran (akun instagram)

Tahap akhir dalam proyek kewirausahaan merupakan momen refleksi sekaligus evaluasi menyeluruh dari seluruh proses yang telah dilalui. Pada tahap ini, setiap kelompok diwajibkan menyusun laporan tertulis yang mendokumentasikan perjalanan proyek mereka mulai dari perencanaan, aksi produksi, hingga pemasaran. Laporan ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti metode produksi dan pengelolaan anggaran, tetapi juga evaluasi terhadap kendala yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Dengan cara ini, siswa diajak untuk melihat proyek secara holistik dan memahami area yang perlu diperbaiki di masa depan.

Laporan tertulis ini berfungsi sebagai sarana refleksi mendalam bagi siswa untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang mereka capai dibandingkan dengan target awal. Kelompok diminta untuk mengevaluasi kesesuaian hasil dengan rencana, kualitas produk yang dihasilkan, dan efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Selain itu, laporan ini juga menjadi media untuk mengidentifikasi pelajaran berharga yang mereka peroleh selama proyek berlangsung, seperti pentingnya kerja sama tim, manajemen waktu, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan. Tidak hanya melalui laporan, kelompok juga didorong untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi dan evaluasi. Instagram, sebagai salah satu platform yang populer, menjadi sarana utama bagi siswa untuk memasarkan produk mereka secara kreatif. Melalui unggahan foto dan video yang menarik, siswa dapat menampilkan keunggulan produk mereka sekaligus membangun branding yang kuat. Kelompok juga belajar bagaimana memanfaatkan fitur-fitur Instagram, seperti Instagram Stories dan Reels, untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Promosi melalui Instagram tidak hanya berfungsi untuk memasarkan produk tetapi juga menjadi alat untuk mengukur respons pasar secara langsung. Interaksi seperti komentar, jumlah suka, dan pesan dari calon pembeli memberikan gambaran nyata tentang penerimaan produk di masyarakat. Hal ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam memahami dinamika pemasaran digital, termasuk pentingnya membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan menyampaikan nilai produk secara efektif. Tahap akhir ini menjadi penutup yang bermakna dalam perjalanan proyek kewirausahaan siswa. Melalui laporan tertulis dan promosi di media sosial, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tetapi juga pengalaman langsung dalam dunia bisnis. Mereka diajak untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan secara kritis, sekaligus mengapresiasi hasil kerja keras mereka. Dengan begitu, seluruh proses ini tidak hanya menjadi pembelajaran akademis, tetapi juga bekal praktis yang relevan untuk kehidupan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian yang hanya melibatkan siswa kelas XII di satu sekolah, yaitu SMA Negeri 4 Pasuruan, membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Kedua, pengukuran dampak program dilakukan dalam jangka pendek, sehingga belum dapat mengidentifikasi pengaruhnya terhadap perkembangan spirit kewirausahaan siswa di masa depan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis yang tersedia selama pelaksanaan program juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program secara keseluruhan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, ada beberapa arah khusus yang dapat dijadikan fokus penelitian masa depan. Pertama, perlu dilakukan studi yang melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif. Kedua, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini terhadap keberhasilan siswa dalam karier kewirausahaan. Ketiga, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pelibatan dunia usaha, seperti kolaborasi dengan pengusaha lokal atau pelatihan bisnis langsung, dapat meningkatkan efektivitas program. Dengan pendekatan ini, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi dan tantangan penerapan program kewirausahaan berbasis proyek dalam skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Muhammad, Sudarto, Abd. Hafid. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” 406 – 417
- Anggraini, Reni., Nurmalisa, Yunisca & Pitoewas, Berchah. 2018. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. Nomor 11.
- Ayuni, R., & Sati, F. L. 2022. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi untuk menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Economic Edu*, 2(2), 1-6.
- Dihni, V. A. Persentase Pengusaha/Penanggunjawab Usaha Perdagangan Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir (2020). Dipetik Februari 8, 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/>
- Dewi, K., & dkk. 2020. *Manajemen Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Pelajar Pancasila*. In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Lorinda.
- Rusnaini., Raharjo., A. S. & W. N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 230–249
- Saraswati, Diah Ayu. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA N 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA* 12 (2)

Wahyuni, Widiya Retno. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan) pada fase B di SDN Bandanrejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3 : 1626-163

Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas* ,43–49. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/1715%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/download/1715/705>